



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT ANWAR MEDIKA SIDOARJO

Elok Suci Rahayu, Khurin In Wahyuni*, Puspita Raras Anindita

Program Studi S1 Farmasi STIKes Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo

Info Article

Submitted :

3 Oktober 2020

Revised :

7 Januari 2021

Accepted :

9 Januari 2021

Corresponding Author :

Khurin In Wahyuni

Email :

khurinain87@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran dan Pengetahuan tentang hipertensi masih sangat rendah, padahal angka kejadian hipertensi cukup tinggi. Tingkat pengetahuan yang rendah dalam pengobatan merupakan salah satu penyebab kegagalan terapi. Kepatuhan dan ketidakpatuhan dapat digunakan sebagai parameter tingkat pengetahuan pasien hipertensi. Kepatuhan minum obat sangatlah penting karena dengan patuh tekanan darah dapat dikontrol. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan, dan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan dan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika. Manfaat penelitian ini yaitu Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pasien hipertensi agar mengetahui dampak yang diakibatkan jika tidak patuh dalam menjalankan terapi hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *cross-sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 106 pasien dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2020 dengan menggunakan kuisisioner. Penelitian ini mendapatkan hasil persentase tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan rendah 24%, pengetahuan sedang 46% dan pengetahuan tinggi 30%. Hasil persentase tingkat kepatuhan yaitu kepatuhan rendah 8%, kepatuhan sedang 63%, dan kepatuhan tinggi 28%. Berdasarkan analisis *Chi Square* antara pendidikan dengan pengetahuan didapatkan $p \text{ value} = 0,000 (<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan. Berdasarkan analisis *Chi Square* hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan didapatkan $p \text{ value} = 0,000 (<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan. Berdasarkan analisis Korelasi *Pearson Product Moment* antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat didapatkan $p \text{ value} = 0,000 (<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo.

Kata kunci: Hipertensi, Kuisisioner, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan

Access this article

ABSTRACT



Awareness and knowledge about hypertension is still very low, even though the incidence of hypertension is quite high. Low level of knowledge in treatment is one of the causes of therapy failure. Adherence and non-adherence can be used as parameters for the level of knowledge of hypertensive patients. Adherence to taking medication is very important because obediently blood pressure can be controlled. The formulation of the research problem is how the level of knowledge, level of compliance, and the relationship between the level of knowledge and adherence of hypertensive patients at Anwar Medika Hospital. The purpose of this study was to determine the level of knowledge, the level of compliance and the relationship between the level of knowledge and the compliance of hypertensive patients at Anwar Medika Hospital. The benefits of this study are as a consideration and input for hypertensive patients in order to know the impact caused if they do not comply with hypertension therapy. This research is a cross-sectional descriptive study. The number of samples in this study were 106 patients using purposive sampling technique. Data collection was carried out from February to March 2020 using a questionnaire. This study found the percentage of knowledge levels, namely low knowledge 24%, moderate knowledge 46% and high knowledge 30%. The results of the percentage of adherence level are 8% low adherence, 63% moderate adherence, and 28% high compliance. Based on the Chi Square analysis between education and knowledge, it was found that p value = 0.000 (<0.05), which means that there is a relationship between education and knowledge. Based on the Chi Square analysis, the relationship between education and compliance obtained p value = 0.000 (<0.05), which means that there is a relationship between education and compliance. Based on the Pearson Product Moment Correlation analysis between the level of knowledge and adherence to taking medication, it was found that p value = 0.000 (<0.05), which means that there is a significant relationship between the level of knowledge and the compliance of hypertensive patients at Anwar Medika Hospital, Sidoarjo.

Keywords: Hypertension, Questionnaire, Compliance Level, Knowledge Level

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan keadaan dengan tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg (Chobanian, 2004). WHO (*World Health Organization*) menunjukkan penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah sekitar 1 miliar. Sekitar 8 juta orang yang mengidap hipertensi meninggal dunia setiap tahunnya, dengan kematian terjadi

di Asia Tenggara (KemenKes RI, 2016). Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 28,5%, sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2017 meningkat menjadi 30,9% menurut hasil survei Indikator Kesehatan Nasional. Menurut data profil kesehatan Provinsi Jawa Timur prevalensi penyakit hipertensi mencapai

20,43%. Prevalensi penyakit hipertensi pada laki-laki sebesar 20,83% dan perempuan sebesar 20,11% (KemenKes, 2017).

Faktor risiko hipertensi yaitu umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, konsumsi lemak jenuh, obesitas, kurang aktivitas fisik, dan penggunaan estrogen. Selain faktor tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang terkena hipertensi yaitu masih kurangnya pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi (Putri, 2018).

Di Indonesia kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi masih sangat rendah (Nainggoalan, J. 2014). Pengetahuan pasien hipertensi diperoleh dari media elektronik seperti televisi, radio, internet, membaca majalah atau lewat promosi kesehatan (Widyasari dan Candrasari, 2010).

Kepatuhan dapat digunakan sebagai parameter tingkat pengetahuan pasien melakukan instruksi dari tenaga medis yang berupa pengetahuan tentang resep, minum obat secara teratur dan tepat, serta merubah gaya hidup. Tujuan pengobatan pada penderita hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, akan tetapi banyak yang berhenti berobat ketika tubuhnya sedikit membaik, sehingga diperlukan kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan hipertensi agar didapatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian di Poliklinik Penyakit dalam RSUD DR. Moewardi Surakarta membuktikan ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah, responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang hipertensi umumnya tekanan darahnya terkontrol, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik mengenai hipertensi umumnya

tekanan darahnya tidak terkontrol (Wulansari dkk, 2013).

Rumah Sakit Anwar Medika merupakan salah satu Rumah Sakit tipe C yang berada di Sidoarjo. Data yang didapat bahwa pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika pada bulan Januari-Desember 2018 sebesar 4.555, dimana pasien hipertensi ini masuk ke dalam 10 besar penyakit tertinggi dengan peringkat kedua pada tahun 2017 sebesar 12.483 pasien dan pada tahun 2018 sebesar 16.002 pasien, sehingga dapat dilihat kasus hipertensi mengalami peningkatan. Dari uraian latar belakang diatas, mendorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kepatuhan, serta hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 379 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel responden yaitu 195 responden, dengan kriteria inklusi pasien hipertensi lebih dari 18 tahun, Pasien dengan diagnosis komplikasi dengan atau tanpa komplikasi, Mendapatkan obat atau resep obat antihipertensi dari RS Anwar Medika, Berbahasa Indonesia dan dapat berkomunikasi dengan baik, dan Bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi yaitu Pasien hipertensi gestasional (hipertensi pada ibu hamil) dan Pasien memulai pengobatan pada bulan Desember 2019.

Alat ukur pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan kuisioner. Kriteria tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan dihitung menggunakan standar deviasi dengan bantuan *microsoft excel*. Uji normalitas menggunakan uji *klomogrov smirnov*, dan uji hubungan menggunakan uji parametrik *pearson product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan february sampai maret 2020 di Rumah Sakit Anwar Medika. Pada penelitian ini terdapat kendala yaitu adanya virus Covid-19 sehingga hanya mendapatkan sampel sebanyak 106 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Pendidikan Terakhir

No	Karakteristik	Kelompok	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	44	41,51%
		Perempuan	62	58,49%
		Jumlah	106	100%
2.	Umur	26-35	2	1,9%
		36-45	10	9,43%
		46-55	39	36,79%
		56-65	51	48,11%
		>65	4	3,77%
		Jumlah	106	100%
3.	Pendidikan	SD	38	35,84%
		SMP	28	26,41%
		SMA	33	31,13%
		S1	7	6,6%
		Jumlah	106	100%
4.	Pekerjaan	IRT	44	41,6%
		Karyawan	28	26,4%
		PNS	7	6,6%
		Tidak Bekerja	14	13,2%
		Lain-lain	13	12,2%
		Jumlah	106	100%

a) Jenis Kelamin

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden di Rumah Sakit Anwar Medika adalah perempuan yaitu sebanyak 62 responden (58,49%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Eksanoto (2013), perempuan (62,8%) cenderung mengalami hipertensi daripada laki-laki (37,19%). Perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon

estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi. Penelitian lain juga juga berpendapat bahwa pada masa paruh baya lebih tinggi penyakit hipertensi pada wanita ketika seorang wanita mengalami menopause, hal ini terjadi karena wanita yang menopause mengalami penurunan hormon estrogen, yang selama ini

melindungi pembuluh darah dari kerusakan (Kusumawaty dkk, 2016).

b) Umur

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden di Rumah Sakit Anwar Medika berumur 56-65 tahun yaitu sebanyak 51 responden (48,11%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tamamilang, dkk (2018) dimana kelompok umur terbanyak mengalami hipertensi yaitu umur 56 sampai 65 (43,8%). Hal ini karena semakin bertambahnya umur dinding arteri akan mengalami penebalan karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot sehingga pembuluh darah akan menyempit dan menjadi kaku (Nuraini, 2015).

c) Pendidikan

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden di Rumah Sakit Anwar Medika adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 38 responden (35,84%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso dkk (2013) pada 70 penderita hipertensi responden yang paling banyak berpendidikan sekolah dasar yaitu 42 orang (61,4%). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Puspita

dkk (2017), menyatakan pendidikan dapat merubah perilaku positif, pendidikan kesehatan juga memberikan suatu informasi kepada seseorang yang akan menyebabkan peningkatan pengetahuannya (Tirtana, 2011).

d) Pekerjaan

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden di Rumah Sakit Anwar Medika adalah IRT yaitu sebanyak 38 responden 44 responden (41,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isra dkk (2017), pada 68 responden yang paling banyak mengalami hipertensi yaitu memiliki pekerjaan sebagai IRT sebesar 34 orang (50,0%). Perempuan yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga beresiko lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan dengan perempuan yang bekerja, hal ini karena kurangnya aktifitas fisik yang dapat meningkatkan resiko kelebihan berat badan sehingga beresiko menderita hipertensi (Isra dkk, 2017).

Aktifitas fisik yang kurang cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung lebih tinggi sehingga otot jantungnya bekerja lebih keras pada setiap kontraksi (Sheps, 2005).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Rendah	25	24%
Sedang	49	46%
Tinggi	32	30%
Total	106	100%

Berdasarkan data hasil pada Tabel 2 dapat dilihat dari 106 responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 25 orang (24%), Sedang sebanyak 49 (46%), dan Tinggi sebanyak 32 (30%). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sedang atau cukup. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian Sefriami (2010), pada 52 responden yang paling banyak memiliki pengetahuan sedang yaitu 38 orang (73,1%). Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Menurut Notoatmojo (2003) pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan yang

direncanakan akan lebih berhasil daripada pendidikan yang tidak direncanakan. Seiring dengan tingginya tingkat

pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang dimiliki (Sefriami,2010).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kepatuhan

Kepatuhan	F	%
Rendah	9	8,50%
Sedang	67	63,2%
Tinggi	30	28,3%
Total	106	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat dilihat dari 106 responden memiliki kepatuhan rendah sebanyak 9 orang (8,50%), sedang sebanyak 67 orang (63,2%), dan tinggi sebanyak 30 orang (28,3%). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar reponden memiliki kepatuhan yang sedang atau cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Masnina (2019), dari

83 responden yang memiliki kepatuhan sedang sebanyak 34 responden (41,0%). Responden memiliki kepatuhan sedang menunjukkan adanya kesadaran bahwa gejala dan komplikasi hipertensi dapat muncul mengganggu aktifitas sehingga berkeinginan untuk mengontrol tekanan darah dengan patuh minum obat. Kepatuhan sedang juga merupakan tahap dari perubahan perilaku dimana tahap ini masih perlu pengawasan (Ningrum, 2018).

Tabel 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-sided)
<i>Klomogrov smirnov</i>	0,497

Tabel 5. Distribusi Hubungan Karateristik Responden dengan Pengetahuan Menggunakan Uji Chi Squere

Kelompok	Pengetahuan			Total	Asymp. Sig. (2-sided)
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Jenis Kelamin					0,239 (Tidak Bermakna)
Laki-Laki	7 (15,9%)	21 (47,7%)	16 (36,4%)	44 (100%)	
Perempuan	18 (29,0%)	28 (45,2%)	16 (25,8%)	62 (100%)	
Umur					0,525 (Tidak Bermakna)
26-35	0 (0,0%)	1 (50,0%)	1 (50,0%)	2 (100%)	
36-45	1 (9,1%)	4 (36,4%)	6 (54,5%)	11 (100%)	
46-55	9 (23,7%)	18 (47,7%)	11 (28,9%)	38 (100%)	
56-65	15 (29,4%)	24 (47,1%)	12 (23,5%)	51 (100%)	
>65	0 (0,0%)	2 (50,0%)	2 (50,0%)	4 (100%)	

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi...

Pendidikan					
SD	19 (50,0%)	14 (36,8%)	5 (13,2%)	38 (100%)	0,000 (Bermakna)
SMP	2 (7,1%)	22 (78,6%)	4 (14,3%)	28 (100%)	
SMA	2 (6,1%)	12 (36,4%)	19 (57,6%)	33 (100%)	
S1	2 (28,6%)	1 (14,3%)	4 (57,1%)	7 (100%)	
Pekerjaan					0,376 (Tidak Bermakna)
IRT	13 (29,5%)	20 (45,5%)	11 (25,0%)	44 (100%)	
Karyawan	3 (10,7%)	12 (42,9%)	13 (46,4%)	28 (100%)	
Lain-lain	3 (23,1%)	8 (61,5%)	2 (15,4%)	13 (100%)	
PNS	2 (28,6%)	2 (28,6%)	3 (42,9%)	7 (100%)	
Tidak Bekerja	4 (28,6%)	7 (50,0%)	3 (21,4%)	14 (100%)	

Berdasarkan data hasil uji statistik pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin, umur, dan pekerjaan hal ini dapat dilihat bahwa nilai Sig yang didapat $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan.

Berdasarkan data hasil analisis uji *Chi-Square Tests* pada tabel 5 dapat diketahui nilai Sig 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pasien hipertensi, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat

pengetahuannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shiombing dkk (2017) yaitu pada penelitian tersebut responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah responden dengan tingkat pendidikan tinggi (40%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya semakin baik, sehingga hal tersebut berakibat pada peningkatan potensi diri untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan, namun tingkat pendidikan rendah dapat mengakses informasi dari media umum yang tersedia (Shiombing dkk, 2017).

Tabel 6. Distribusi Hubungan Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Menggunakan Uji Chi Square

Kelompok	Kepatuhan			Total	Asymp. Sig. (2-sided)
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	4 (9,1%)	25 (56,8%)	15 (34,1%)	44 (100%)	0,494 (Tidak Bermakna)
Perempuan	5 (8,1%)	42 (67,7%)	15 (24,2%)	62 (100%)	
Umur					
26-35	0 (0,0%)	1 (50,0%)	1 (50,0%)	2 (100%)	0,805 (Tidak Bermakna)
36-45	1	5	5	11	

	(9,1%)	(45,5%)	(45,5%)	(100%)	
46-55	3	24	11	38	
	(7,9%)	(63,2%)	(28,9%)	(100%)	
56-65	5	35	11	51	
	(9,8%)	(68,6%)	(21,6%)	(100%)	
>65	0	2	2	4	
	(0,0%)	(50,0%)	(50,0%)	(100%)	
Pendidikan					
SD	8	23	7	38	
	(21,1%)	(60,5%)	(18,4%)	(100%)	
SMP	0	24	4	28	
	(0,0%)	(85,7%)	(14,3%)	(100%)	
SMA	0	18	15	33	0,000
	(0,0%)	(54,4%)	(45,5%)	(100%)	(Bermakna)
S1	1	2	4	7	
	(14,3%)	(28,6%)	(57,1%)	(100%)	
Pekerjaan					
IRT	4	31	9	44	
	(9,1%)	(70,5%)	(20,5%)	(100%)	
Karyawan	2	13	13	28	
	(7,1%)	(46,4%)	(46,4%)	(100%)	
Lain-lain	2	8	3	13	0,185
	(15,4%)	(61,5%)	(23,1%)	(100%)	(Tidak Bermakna)
PNS	1	3	3	7	
	(14,3%)	(42,9%)	(42,9%)	(100%)	
Tidak Bekerja	0	12	2	14	
	(0,0%)	(85,7%)	(14,3%)	(100%)	

Berdasarkan data hasil uji statistik pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dengan jenis kelamin, umur, dan pekerjaan hal ini dapat dilihat bahwa nilai Sig yang didapat > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan.

Berdasarkan data hasil pada tabel 6 Pada analisis uji *Chi-Square Tests* dapat diketahui nilai Sig 0,000 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pasien

hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinuraya dkk (2018) dimana pada penelitian ini tingkat pendidikan memiliki korelasi signifikan terhadap kepatuhan responden ($p=0,009$). Responden yang berpendidikan tinggi lebih patuh menjalani pengobatan dibandingkan responden yang berpendidikan rendah, hal ini karena responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bagaimana menjaga kesehatannya (Fitriana dan Harysko, 2014).

Tabel 7. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji Korelasi	Asymp. Sig. (2-sided)	Pearson Correlation
Uji <i>Pearson Product Moment</i>	0,000	0,619

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan dan kepatuhan

yang sedang atau cukup. Berdasarkan data hasil pada tabel 7 uji Korelasi *Pearson Product Moment* dari 106 responden,

diperoleh nilai Sig 0,000 ($<0,05$), Hal dapat diartikan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika. Keeratan hubungan dua variabel ini yaitu berkorelasi kuat hal ini sesuai dengan literature jika nilai *Pearson correlation* 0,61-0,80, maka korelasi kuat (Hasan, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan perwitasari (2017), dimana pada penelitian tersebut didapat uji statistik dengan nilai Sig 0,000 ($<0,05$). Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam pengobatannya. Tingginya tingkat pengetahuan akan menunjukkan seseorang telah mengetahui, mengerti, dan memahami maksud dari pengobatan yang telah dijalani (Pratama, 2015). Penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan yang tinggi lebih patuh daripada pasien yang memiliki pengetahuan rendah (Mathavan&Ngurah, 2017).

Hasil penelitian Rasajati dkk (2015) juga mendapatkan hasil uji statistik dengan nilai Sig 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan. Responden yang memiliki pengetahuan hipertensi tinggi cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah, hal ini karena responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih memahami bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin minum obat sehingga responden lebih patuh dalam melakukan pengobatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mbakurawang dan Agustine (2015) yang menyatakan bahwa tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi dengan hasil analisis $p=0,476$ ($>0,05$), penelitian tidak sejalan disebabkan tingkat kepatuhan seseorang dalam pengobatan bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja tetapi bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, keyakinan, kehendak, dan motivasi (Mbakurawang dan Agustine, 2015).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Pengetahuan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika termasuk kategori rendah 24% , sedang 46%, dan tinggi 30%. Kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika termasuk kategori rendah 8,50%, sedang 63,2%, dan tinggi 28,3%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika dengan hasil Sig 0,000 ($<0,05$) dan keeratan hubungan yang kuat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada pihak Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo yang memberikan fasilitas untuk menunjang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Masnina, R. 2019. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Chobainon, A. V. 2004. *The Seventh Report of the Joint National Committee on : Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. 7th Ed.* United State of American American. NIH Publication.

- Fitrina, Y., Harysko, R.O. 2014. Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2014.
- Isra, M., Bisnu, K. H., Kepel, B. L. Mulyadi. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomut Kota Manado. *e-Journal Keperawatan (e-KP)*.5 (1).
- KemenKes RI. 2016. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Hipertensi*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., Ginanjar, E. 2016. Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Mutiara Medika*.16(2): 46-51.
- Mathavan, J., Ngurah, G. 2017. *Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kintamani I, Bangli-Bali*. Bali: IntisariSainsMedis.
- Mbakurawang, I. N., Agustine, U. Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu. *Jurnal poltekes kupang*.
- Ningrum, S. P. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini B. 2015. Risk Factors Of Hypertension *J MAJORITY* .4(5).
- Nursalam. 2001. *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: ECG.
- Pratiwi, R. I., dan Perwitasari, M. 2017 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat Di RSUD Kardinah. *Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017*. Politeknik Harapan Bersama, Tegal.
- Puspita, E., Oktaviarini, E., Santik, Y. D. P. 2017. Peran Keluarga Dan Petugas Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gubungpati Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 12(2).
- Putri, H. 2018. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan. Yogyakarta: *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1), 171–176.
- Rasajati, Q.P., Raharjo, B.B., Ningrum, D.N.A. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*. 4 (3).
- Sefriami, Asnindari, L.N. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pengelolaan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di RT 10-12 Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'aisyiyah Yogyakarta.
- Sheps, S. G., 2005. *Mayo Clinic Hipertensi, Mengatasi Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta. PT Intisari Mediatama.
- Shiombing, T. F. H., Artini, A. A. 2017. Tingkat Pengetahuan Mengenai Hipertensi dan Pola Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi yang Berkunjung ke Tenda Tensi Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal Medika*. 6 (12).
- Sinuraya, R.K., Destiani, D. P., Puspitasari, I.M., Diantini, A. 2018. Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 7 (2): 124–133.
- Sulistyarini, T., dan Hapsari, M. F. 2015 Delapan Faktor Penting Yang Mempengaruhi Motivasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal STIKES*. 8(1).
- Tamamilang, C. D., Kandou G. D., Nelwan J. E. 2018. Hubungan Antara Umur Dan

- Aktivitas Fisik Dengan Derajat Hipertensi Di Kota Bitung Sulawesi Utara. *Jurnal KESMAS*. 7 (5).
- Tirtana, A. 2011. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia Hipertensi Di RW 04 Tegal Rejo Kelurahan Tegal Rejo Tahun 2011. *Naskah Publikasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wahyuni., dan Eksanoto, D. 2013. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Jagalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *Jurnal Ilmu KeperawatanIndonesia*. 1 (1).
- Widyasari, D. F., Candrasari, M. 2010. Pengaruh Pendidikan Tentang Hipertensi terhadap Perubahan dan Sikap Lansia di Desa Makamhaji Kartasura Sukoharjo. *Biomedika*. 2(2).
- Wulansari, J. Ichsan, B. dan Usdiana, D. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD DR. Moewardi Surakarta. *Biomedika*. 5 (1).



Copyright © 2020 The author(s). You are free to **Share** — copy and redistribute the material in any medium or format. **Adapt** — remix, transform, and build upon the material. Under the following terms: **Attribution** — You must give appropriate credit, provide a link to the license, and indicate if changes were made. You may do so in any reasonable manner, but not in any way that suggests the licensor endorses you or your use. **NonCommercial** — You may not use the material for commercial purposes. **ShareAlike** — If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. **No additional restrictions** — You may not apply legal terms or technological measures that legally restrict others from doing anything the license permits.